

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menurut Saifurrahman, adalah sebagai “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.¹

Sedangkan Hasbullah, mengemukakan bahwasanya Pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.”²

Dengan demikian, pendidikan menjadi suatu keharusan bagi setiap individu atau sekelompok individu supaya bisa mengembangkan anugrah yang sudah diberikan oleh sang pencipta berupa potensi kecerdasan yang dimiliki untuk digunakan sebagaimana mestinya mengikuti alur kehidupan.

Dunia pendidikan merupakan tempat yang luas untuk mengarungi berbagai ilmu didalamnya. Mulai dari ilmu umum sampai ilmu agama akan diperoleh dalam dunia pendidikan. Fuad ihsan, mengemukakan “dalam proses pendidikan tentunya ada faktor-faktor yang membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi yaitu: faktor tujuan, faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor isi/materi pendidikan, faktor metode pendidikan, dan faktor situasi lingkungan.”³

¹ Saifur rohman & Agus Wibowo, *Filsafat Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Pustaka, 2016), 5.

² Hasbullah, *Dasa-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 4.

³ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakaerta: Rinekas Cipta, 2013), 7-10

Namun, yang menjadi pusat dari ke enam faktor diatas yang paling berperan adalah faktor pendidik karena tanpa pendidik keberlangsungan dalam pendidikan tidak akan berhasil. Pendidik menurut Fuad Ihsan, ialah “orang yang memegang pertanggung jawaban untuk mendidik.”⁴ Ada banyak macam pendidik seperti pendidik dalam keluarga yaitu orang tua, pendidik disekolah yaitu Guru, pendidik di pondok pesantren yaitu kyai, pendidik dimasyarakat yaitu pemimpin masyarakat dan yang lain.

Tempat untuk menempuh pendidikan bukanlah hanya bisa didapatkan disekolah umum saja melainkan di pondok pesantren pun pendidikan bisa ditempuh bahkan sangat dianjurkan untuk menjalani pendidikan dipondok pesantren. Pondok pesantren mempunyai pengertian yaitu tempat para santri belajar agama islam.

Di Indonesia menurut Hasan Basri, Pesantren merupakan “lembaga pendidikan yang telah dikenal sejak zaman kolonial. Umur pesantren sangat tua dan tak pernah lekang diterpa perubahan zaman semakin lama semakin modern dan jumlahnya semakin banyak.”⁵

Mohammad Muclis Sholihin, mengemukakan Pendirian sebuah pondok pesantren, pada awalnya merupakan suatu dorongan dari masyarakat akan adanya suatu pendidikan tingkat lanjut. Secara hirarki pendidikan pondok pesantren merupakan kelanjutan pendidikan dilanggar/surau.⁶

Sebagai lembaga pendidikan tradisional dimasyarakat, pesantren memiliki karakteristik yang membedakan dengan lembaga pendidikan lain. Yang mana

⁴ Ibid, 17.

⁵ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 227.

⁶ Mohammad Muchlis Sholichin, *Keberlangsungan Dan Perubahan Pendidikan Pesantren Di Tengan Arus Modernisasi Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 10.

salah satunya yaitu kecepatan dan banyaknya pelajaran seseorang ditentukan oleh kehendak santri, maka dari itu diperlukan adanya suatu bentuk usaha dari kyai selaku pengasuh, Pembina, dan merupakan komponen penting dipesantren untuk menunjukkan bagaimana caranya membuat Santrinya lebih tertarik untuk selalu belajar sesuatu yakni dengan menumbuhkan minat. Zaki Al Fuad, dalam tulisannya bahwasanya minat adalah “sesuatu yang berupa keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari luar.”⁷ Artinya dalam diri setiap Santri itu pasti ada kecenderungan untuk melakukan sesuatu dan biasanya dilakukan dengan perasaan senang.

Maka dari itu Kyai diarahkan untuk membuka rasa minat Santri dan diharapkan Santri bisa tertarik terhadap apa yang akan mereka peroleh tentang suatu pengetahuan.

Pondok pesantren Baiturrahman Teja Timur merupakan salah satu pondok pesantren modern. Dikatakan modern karena sudah mengembangkan berbagai jurusan seperti jurusan ilmu pengetahuan sosial namun tetap mempertahankan keilmuan dibidang agama. Ada beberapa program yang bisa diikuti oleh santri dipondok pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan sebagai aktifitas untuk menunjang pengetahuan dibidang agama islam dan melatih kecerdasan spiritual santri untuk mencetak generasi yang berakidah islamiyah dan berakhlakul karimah yang merupakan visi dari pondok pesantren tersebut.

Program yang bisa dipilih dipondok pesantren tersebut diantaranya kajian Kitab Kuning, Tahassus Al-Miftah dan Tahfidzul Quran. Program-program tersebut bisa diikuti sesuai minat dari masing-masing santri. Salah satu program

⁷ Zaki Al Fuad dan Zuraini, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Santri”, *Journal Tunas Bangsa*, Volume 2 (2014), 44

yang diminati santri walaupun tidak terlalu banyak yang mengikuti program tahfidz tersebut, akan tetapi seakan menjadi daya tarik sendiri untuk tetap konsisten mengikutinya. Peralnya, sudah ada santri yang dikirim ke luar kota dan itu merupakan rekomendasi dari pondok pesantren itu sendiri untuk langsung mengikuti Program Tahfidzul Quran disalah satu pondok pesantren di Jakarta. Hal itu bisa dijadikan motivasi terhadap santri yang lain untuk tetap konsisten dibidang Tahfidzul Quran.

Bobi Erno Rusandi, dalam artikelnya menyampaikan pengertian dari Al-Quran merupakan “Kalam Ilahi yang mulia yang diturunkan oleh Allah SWT dan memiliki fungsi sebagai petunjuk (*huda*), pemberi penjelasan (*bayyinat*) sekaligus menjadi pembeda antara yang benar dan yang batil (*furqon*). Maka dari itu sdah sangat sepatasnya kita sebagai Hamba Allah dan Ummat Rosulullah untuk mengagungkan Al-Quran.”⁸

Salah satu bentuk mengagungkan Al-Quran adalah dengan membacanya tapi bukan hanya berhenti untuk sebatas membacanya melainkan memahami makna dan mengamalkannya dikehidupan sehari-hari. Al-Quran memerlukan penjagaan dan pemeliharaan dari uammatnya. Salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara Al-Quran adalah dengan menghafalkannya.

Allah SWT memberikan motivasi bagi para penghafal Al-Quran bahwa Allah memberikan kemudahan bagi siapa saja yang menghafal Al-Quran. Allah SWT berfiman “*Sungguh Kami telah memudahkan Al-Quran untuk pelajaran. Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*”

⁸ “Bobi Erno Rusandi, “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan”, *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* (Desember, 2018), 269, <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2363>.

Menjadi penghafal Al-Quran atau Tahfidzul Quran semakin dikembangkan disekolah-sekolah lebih khususnya dipesantren. Bukan hal baru lagi kalau dipesantren ada program menghafal Al-Quran, dalam proses menghafal Al-Quran setiap Santri harus melalui berbagai tahapan yang tak jarang beberapa dari mereka merasakan lelahnya semangat dan ditambah lagi rasa malas yang mengahantui.

Setiap pondok pesantren pastinya ada kelebihan dan kekurangan dalam setiap program yang dijalankan. Begitu pula diprogram Tahfidzul Quran pasti akan ada masalah atau kendala yang dihadapi. Ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan hal itu terjadi, yang pertama ada faktor dari dalam yaitu tidak adanya minat dari santri. Artinya, tidak semua Santri mempunyai minat yang besar terhadap aktifitas tersebut karena alasan paling lumrah adalah membosankan. Yang kedua adalah faktor dari luar seperti pengaruh teman karena pada dasarnya manusia tergantung bagaimana kondisi lingkungan mereka berada.

Maka dengan adanya fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan. Maka peneliti sangat tertarik mengkaji perihal “Upaya Kyai Dalam Menumbuhkan Minat Santri menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya Kyai dalam menumbuhkan minat Santri menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan ?
2. Apa metode yang diterapkan Kyai kepada Santri dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan?

3. Apa yang menjadi hambatan Kyai dalam menumbuhkan minat Santri untuk menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan dan Bagaimana Solusinya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya Kyai dalam menumbuhkan minat Santri menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan.
2. Untuk mengetahui metode yang diterapkan Kyai kepada Santri dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi Kyai dalam menumbuhkan minat Santri dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan beserta solusinya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk IAIN Madura
 - a. Dapat dijadikan sebagai sumber kajian ilmu untuk kalangan mahasiswa dan mahasiswi baik sebagai bahan materi perkuliahan ataupun sebagai bacaan untuk para pembaca yang pokok kajiannya barangkali ada kesamaan.
 - b. Untuk melengkapi tugas akhir kuliah yang dibebankan kepada penulis, yang pada akhirnya bisa dijadikan referensi di perpustakaan IAIN Madura.
2. Untuk Pondok Pesantren Baiturrahman Pamekasan

Sebagai sumbangsih pemikiran yang bersifat ilmiah, sehingga dapat berperan atau ikut serta dalam perkembangan Santri dalam dunia pendidikan khususnya dalam ranah keagamaan.

3. Untuk Peneliti

- a. Dapat dijadikan sebagai pengalaman berharga yang bisa memperluas pemikiran dan wawasan ilmu pengetahuan serta untuk mempertajam pemahaman dalam ruang lingkup pendidikan.
- b. Dapat dengan mudah mengaplikasikan hasanah keilmuan yang telah di kantong di dalam bangku perkuliahan di IAIN Madura dengan realita dilapangan.

E. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran dan menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam memahami istilah pokok yang digunakan dalam proposal ini, penulis perlu menulis rumusan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya

Suatu usaha (ikhtiar) dari seseorang untuk mencapai suatu maksud.

2. Kyai

Tokoh sentral yang berpengaruh terhadap maju mundurnya kualitas pondok pesantren.

2. Minat

Keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap suatu hal.

3. Santri

Sebutan bagi seseorang yang mengemban ilmu pendidikan islam di pesantren.

4. Menghafal

Kemampuan seseorang untuk menyimpan berbagai aspek dalam ingatan supaya tidak hilang.

5. Al-Quran

Kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad dan merupakan kitab suci agama islam.

6. Pondok Pesantren

Lembaga pendidikan tradisional yang berfokus dibidang pendidikan islam.

Berdasarkan definisi istilah diatas dapat dijelaskan bahwasanya ada suatu upaya atau usaha dari Kyai dalam menumbuhkan minat/keinginan Santrinya dalam aktifitas menghafal Al-Quran dan diharapkan dengan usaha tersebut ada suatu bentuk konsisten dalam diri Santri untuk menghafal Al-Quran.

F. Kajian Terdahulu

Dalam kajian ini peneliti akan memaparkan kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu ini adalah menentukan posisi peneliti dan menjelaskan perbedaannya. Selain itu, penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk prbandingan. Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti lakukan ini benar-benar orisinil. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud adalah:

Peneliti yang dilakukan oleh saudari Luthfiyatun Hasanah mahasiswi STAIN Pamekasan pada tahun 2017 dengan judul “Upaya Santri dalam Menghafal Al-Quran Juz Ámma di SDI Al-Irsyad Pamekasan. Fokus penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya siswa dalam menghafal al-quran juz ámma, faktor pendukung serta faktor penghambat yang mempengaruhi upaya siswa dalam menghafal al-quran juz ámma dan bagaimana

hasil hafalan juz ámma siswa di SDI al-Irsyad Pamekasan. Dan hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini adalah:

Pertama dalam menghafal al-quran siswa mengikuti petunjuk guru dan metode yang guru gunakan. Yang kedua faktor pendorong upaya guru menghafal al-quran adalah Usia siswa, motivasi, latihan dan pengulangan, menghafal bersama-sama sedangkan faktor penghambat dalam menghafal al-quran adalah sedikitnya waktu menghafal disekolah, lemahnya Santri dalam menghafal dan ayat yang dihafal lupa. Yang ketiga hasil hafalan yang didapat setiap siswa berbeda dalam artian jika siswa rajin dan tekun serta semangat dalam menghafal maka hasil hafalannya baik dan bisa menyelesaikan hafalan juz ámmannya dengan baik, begitu pula sebaliknya bagi siswa yang kurang tekun dan malas dalam menghafal maka mereka tidak bisa menyelesaikan hafalan al-quran juz ámmannya dengan baik.

Dari kajian peneliti terdahulu diatas ada perbedaan fokus penelitian. Jika penelitian diatas fokus kepada upaya siswa lain halnya halnya dengan fokus penelitian yang akan peneliti teliti, dimana peneliti fokus kepada upaya Kyai dalam menumbuhkan minat Santri dalam menghafal al-Quran, jadi upaya Kyai disini memiliki peran yang sangat penting terhadap Santrinya dengan tujuan ingin menumbuhkan minat Santri dalam menghafal Al- Quran.